

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sanitasi adalah upaya kesehatan preventif yang menitikberatkan pada pengawasan dan pemeliharaan lingkungan fisik manusia, seperti air udara tanah dan Limbah. Sanitasi Lingkungan merupakan usaha untuk menjaga kesehatan manusia dengan mengurangi masalah yang ditimbulkan akibat lingkungan. Sanitasi Rumah adalah pengendalian faktor lingkungan fisik hunian untuk menjamin kesehatan penghuninya (Budge et al., 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sanitasi yang baik meliputi penyediaan fasilitas air bersih, pengelolaan limbah yang tepat, Pengendalian Vektor, Higiene Makanan, serta pembuangan feses, namun, di banyak wilayah, terutama di negara-negara berkembang, kondisi sanitasi rumah masih jauh dari standar kesehatan. Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah Diare (Kurniawati & Abiyyah, 2021).

Diare merupakan salah satu penyakit yang sering ditemui di masyarakat dengan sanitasi rumah yang buruk. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, atau parasit yang biasanya ditularkan melalui air atau makanan yang terkontaminasi. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, diare masih menjadi salah satu penyebab utama kematian pada balita maupun dewasa di Indonesia. Oleh karena itu, upaya penanganan dan pencegahan diare sangat penting untuk dilakukan

(Kurniawati & Abiyyah, 2021). Menurut penelitian *Global Burden of Disease* pada tahun 2016, diare termasuk dalam 10 penyakit paling umum yang dialami masyarakat. Penyakit ini bertanggung jawab atas lebih dari 1,6 juta kematian di seluruh dunia. Pada pasien berusia di atas 70 tahun, diare menjadi penyebab kematian sebesar 31,8% di berbagai negara. Di Indonesia, prevalensi diare di semua kelompok usia mencapai 4,3% berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Kelompok usia di atas 75 tahun memiliki jumlah total kasus tertinggi, yaitu 5,1% (Hendriarianti et al., 2024). Pada tahun 2023 Di Puskesmas Ladja Terjadi kasus Diare sebanyak 2.150 kasus, dan terjadi Peningkatan di tahun 2024 sebanyak 2.170 kasus, presentase peningkatan sebesar 5,1% yang tersebar di 12 Desa binaan puskesmas, salah satu kasus tertinggi terjadi di desa Kezewea. Kezewea adalah salah satu desa yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Ladja dengan Jumlah penduduk sebanyak 1.199 yang tersebar di 3 dusun. Jumlah penduduk di dusun 1 sebanyak 401 orang, Jumlah penduduk dusun 2 sebanyak 536 jiwa, jumlah penduduk dusun 3 sebanyak 268 jiwa. Pada Tahun 2023 di Desa Kezewea terjadi peningkatan kasus Diare Sebanyak 210 kasus. Lalu pada tahun 2024 meningkat lagi menjadi 218 kasus (Data Primer Puskesmas Ladja).

Penyakit Diare dapat diturunkan angka kejadiannya dengan cara pemenuhan sarana sanitasi yang layak yaitu melalui jamban sehat dan berkualitas (Nanda et al., 2025). Penyediaan air bersih, Penyediaan Sarana pembuangan Air Limbah, tempat sampah yang memenuhi syarat kesehatan lingkungan serta perilaku dari masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan hasil Survey di Desa kezewea Terdapat 95 rumah yang memiliki sumur yang berjarak dengan Septik tank kurang dari 10 Meter, 20 rumah yang masih buang air besar di sungai, 95 rumah yang tidak memiliki Sarana Pembuangan Air Limbah dan 199 rumah memiliki tempat sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan serta pengelolaan air minum dan makanan yang tidak sesuai dengan syarat kesehatan. Permasalahan sanitasi ini juga tidak terlepas dari karakteristik masyarakat yang menghuni di Desa Kezewea, baik dari tingkat pengetahuan maupun pendidikan. Tingkat pendidikan masyarakat pada umumnya berada pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah, dan hanya sebagian kecil yang menempuh pendidikan tinggi. Hal ini berdampak pada pemahaman serta kesadaran terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), termasuk dalam pengelolaan limbah dan sanitasi lingkungan (Data Kesling Puskesmas Ladja).

Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian diare pada anak usia balita di wilayah Matraman Jakarta Timur dengan 106 responden yang dilakukan oleh Andini Eka Putra Zulkarnaen Fakultas ilmu kesehatan, program studi keperawatan, program Sarjana Universitas pembangunan Veteran Jakarta dengan hasil penelitian menunjukan adanya hubungan signifikan antara penyediaan air bersih yang tidak memenuhi syarat dengan kejadian diare ($p\text{ value}=0,039$). Selain itu pengelolaan sampah yang buruk juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diare ($p\text{ value}=0,034$). Namun, tidak ditemukan hubungan signifikan antara kondisi jamban dan pengelolaan air limbah dengan kejadian diare (Zulkarnaen, 2025).

Berdasarkan hal tersebut diatas serta Persentase peningkatan kasus diare sebanyak 5,1 % pada tahun 2023-2024 serta tingginya praktik buang air besar sembarangan (BABS) dan kejadian diare di Desa Kezewea pada tahun 2024, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan sanitasi Rumah dengan kejadian diare di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Tahun 2026.

B. Rumusan Masalah Penelitian

“Apakah ada hubungan kondisi sanitasi rumah dengan kejadian diare di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Tahun 2026?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sanitasi rumah dengan kejadian diare di Desa Kezewea kecamatan Golewa Selatan.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kondisi sanitasi rumah (penyediaan air bersih, penggunaan jamban, pengelolaan sampah, dan pengelolaan air limbah) di Desa Kezewea.
- b. Mengetahui kejadian diare yang dialami warga Desa Kezewea selama 3 Bulan terakhir.
- c. Menganalisa hubungan kondisi sanitasi rumah dengan kejadian diare di Desa Kezewea.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Sebagai referensi untuk dapat memberikan informasi tentang hubungan sanitasi Rumah dengan kejadian diare khususnya di Desa Kezewea.

2. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat menjadi salah satu bahan bacaan bagi peneliti berikutnya.

3. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan lingkungan, serta dapat menyampaikan pada masyarakat untuk dapat memahami permasalahan dan upaya menjaga sanitasi lingkungan sehingga terhindar dari penyakit berbasis lingkungan pada umumnya dan penyakit diare pada khususnya.

4. Manfaat bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta sebagai sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Daerah serta Dinas Kesehatan Kabupaten Ngada tentang pentingnya sanitasi rumah.